

**PENGEMBANGAN DESAIN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS KATALOG
PENINGGALAN SEJARAH LOKAL UNTUK MENGUATKAN PEMAHAMAN SEJARAH
LOKAL SISWA DI SMA NEGERI 3 MENGGALA TULANG BAWANG**

Dika Agustina

E-mail: dikaagustina1708@gmail.com

Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Metro

Kian Amboro

E-mail: kianamboro@ummetro.ac.id

Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Metro

Abstract

The purpose of this research is to find the media of Learning Media catalog which can give information briefly, regularly and clearly about the material of history of war against colonialism, the time of arrival process and the power of VOC, and the impact of Dutch government in class XI, and in class X the impact in spreading Islam and also aims to strengthen the understanding of local history of the students. This type of research is a Level 1 development which is where in the preparation of this medium with the development method Sugiyono level 1 which where only test the feasibility of the product with internal validating stage by the team of experts not to the stage test try to students, with the preparation must also be adjusted with the analysis KI, KD and the subject matter, after the drafting process is completed then the next stage can be validated internally by a team of material and media experts.

Based on the results of research, has been obtained instructional media based local historical heritage in Menggala Tulang Bawang which has been through the validation stage, validation is a media feasibility test developed, validation is through two stages of stage 1 and 2, which of course there are suggestions and comments in order to revise the product back up to the criteria worth at least score 81 and from the data obtained on the validation of material and media experts there is an increase in scores at stages 1 and 2, in stage 1 the material got a percentage of 78% and in stage 2 with the value 88% percentage. While the validation of media experts in stage 1 got the percentage of 80% and in stage 2 got a percentage of 94%. From these data can already be declared feasible tested

Keywords: *Development of Learning Media, Catalogs, Local History Heritage.*

PENDAHULUAN

Sejarah merupakan kejadian yang terjadi dimasa lampau yang dimana memiliki beberapa aspek yaitu ekonomi sosial dan budaya, dalam hal ini sejarah memiliki arti yang penting dalam kehidupan manusia yang dimana sejarah dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam kehidupan dimasa yang akan datang, dengan demikian belajar sejarah bisa kita lakukan dimana saja baik di sekolah maupun di luar, pembelajaran sejarah yang tepat adalah pembelajaran yang dilakukan di sekolah yang bertujuan agar peserta didik dapat memperoleh kemampuan dalam berfikir dan memiliki pemahaman sejarah.

Pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang sangat penting untuk menumbuhkan rasa nasionalisme serta mempertahankan identitas nasional, akan tetapi adanya persepsi mengenai pembelajaran sejarah yang membosankan bagi peserta didik yang mengakibatkan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap pemahaman sejarah, khususnya sejarah lokal karena materi yang disampaikan dalam pembelajaran sejarah adalah sejarah nasional tanpa didukung adanya sejarah lokal.

Sejarah lokal merupakan sejarah daerah yang cakupannya berdasarkan letak geografis dan penerus generasi bangsa harus tahu mengenai sejarah lokal guna untuk menguatkan pemahaman sejarah dalam menjaga ketahanan daerah seperti yang diungkapkan oleh Kusnoto (2017:129) Sejarah lokal bersifat tunggal dan netral, sejarah lokal tidak berbelit-belit, hanyalah tempat dan ruang jadi sejarah lokal hanyalah sejarah dari suatu tempat, yang batasan geografisnya dapat pada suatu tempat tinggal suatu bangsa, yang mencakup dua-tiga daerah administratif, dan juga dapat pula suatu kota atau desa.

Menggala Tulang Bawang merupakan salah satu tempat yang memiliki peninggalan sejarah lokal, daerah ini memiliki peninggalan pada masa kolonial serta adanya bukti penyebaran agama Islam di Menggala pada abad ke 16. Adanya peninggalan sejarah lokal yang ada di Menggala Tulang memberikan dampak yang baik, yang dimana memberikan kelebihan sendiri terhadap daerah Menggala Tulang Bawang karena peninggalan sejarah lokal yang di Menggala dapat di manfaatkan sebagai objek wisata serta objek dalam pembelajaran sejarah dalam memperkenalkan sejarah lokal yang ada di daerah Menggala Tulang Bawang. Peninggalan sejarah lokal yang ada di Menggala Kab. Tulang Bawang dapat berfungsi bagi siswa sebagai wadah dalam menguatkan pemahaman sejarah terhadap sejarah lokal yang ada di daerah tersebut, akan tetapi pada kenyataannya pemahaman peserta didik terhadap peninggalan sejarah lokal masih kurang. Pemahaman sejarah merupakan aspek kognitif dalam memperoleh pengetahuan berupa materi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang dijadikan sebagai pedoman dimasa yang akan datang, dengan adanya pemahaman sejarah maka setiap individu maupun kelompok akan timbul kesadaran sejarah seperti yang diungkapkan oleh Amboro (2015:116) Pemahaman sejarah dapat dijadikan prediktor dalam meningkatkan kesadaran sejarah artinya pemahaman akan sebuah sejarah, dengan kesadaran akan sejarah (*historical conciousness*) memiliki keterkaitan yang sangat erat

Kurang pemahaman peserta didik terhadap peninggalan sejarah lokal dibuktikanannya hasil obeservasi yang dilakukan pada tanggal 20-21 Febuari 2018 yang dimana peneliti melakukan wawancara terhdap guru sejarah SMA Negeri 3 Menggala Tulang Bawang yaitu Bapak Zaelani

Mutaqin S.Pd dan Ibu Yosi Susanti S.Pd yang keduanya mengungkapkan “Pemahaman peserta didik terhadap sejarah lokal masih kurang, hal ini disebabkan belum adanya media pembelajaran yang membahas mengenai peninggalan sejarah lokal yang mendetail adapun buku teks sejarah dan LKS hanya membahas sejarah nasional jarang ditemukannya materi sejarah lokal”.

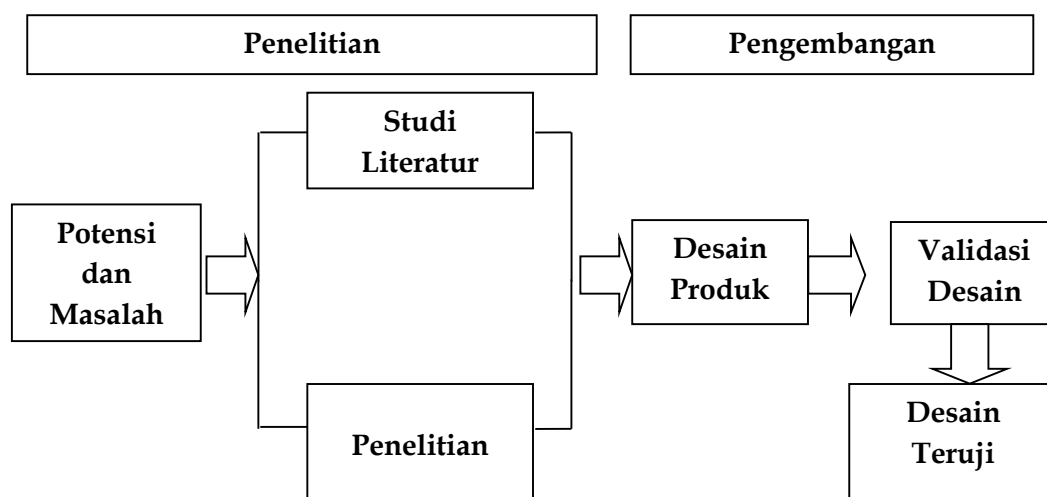
Adanya keterbatasan sumber belajar serta ketersediaan Media pembelajaran yang masih kurang, karena dalam sumber belajar media guru dan siswa mengacu pada buku teks sejarah dan LKS. Dalam pembelajaran sejarah lokal guru memiliki kendala dalam menyampaikan materi sejarah lokal yang ada di daerah Menggala Tulang Bawang karena kurangnya informasi atau materi mengenai sejarah lokal yang ada di Menggala dan belum adanya media pendukung mengenai peninggalan sejarah lokal yang ada di Menggala Tulang Bawang sehingga berdampak pada pada guru mengalami kesulitan dalam memberikan pemahaman sejarah lokal pada peserta didik, sedangkan pada siswa kurangnya pemahaman terhadap peninggalan sejarah lokal yang ada di Menggala Tulang Bawang, maka dalam hal ini diperlukannya media pembelajaran berbasis peninggalan sejarah lokal sebagai pendamping buku tek sejarah dengan tujuan dapat meningkatkan pemahaman sejarah lokal siswa.

Pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dan dapat merangsang peserta didik dalam memahami materi sehingga peserta didik memiliki motivasi dan pemahaman materi dalam proses pembelajaran, adapun pemanfaatan media yang diungkapkan oleh Azhar Arsyad (2013:25) “Manfaat media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat mempelancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar” Dengan demikian manfaat media pembelajaran dapat memberikan pengaruh yang baik guna untuk menimbulkan motivasi siswa dalam belajar, dengan demikian media pembelajaran dapat mengatasi adanya keterbatasa dalam proses pembejaran baik dari segi indera, ruang dan waktu

Dalam pemanfaatan media pembelajaran dapat disesuaikan dengan proses pembelajaran maupun materi yang akan disampaikan oleh guru guna guna dapat menguatkan pemahaman sejarah lokal karena media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Adapun upaya yang digunakan dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran sejarah lokal khususnya media katalog berbasis peninggalan sejarah lokal di Menggala Tulang Bawang yang belum pernah digunakan dalam pemanfaatan media pembelajaran sejarah, maka dalam hal ini media akan berfungsi sebagai penyalur informasi mengenai sejarah lokal khususnya peninggalan sejarah lokal yang ada di Menggala Tulang Bawang yang nantinya dapat memberikan informasi mengenai peninggalan sejarah lokal yang ada di Menggala Tulang serta dapat menguatkan pemahaman sejarah lokal khususnya di daerah Menggala Tulang Bawang.

METODE PENELITIAN

Model pengembangan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan riset Sugiono, dalam penelitian ini pengembangan yang dilakukan sampai uji tingkat level 1 (meneliti tanpa menguji), Pada level ini, peneliti hanya fokus untuk membuat rancangan produk tetapi tanpa menguji ke lapangan. Model pengembangan Sugiyono yang dalam hal ini menggunakan level 1, dapat dilihat dalam bagan berikut:



Gambar 1. Bagan model pengembangan level 1 (Sugiyono, 2017:41).

Peneliti hanya membuat produk rancangan produk dan rancangan produk tersebut divalidasi oleh ahli materi dan media akan tetapi tidak diujicobakan. Dalam penelitian ini terdiri 3 tahap yaitu Desain Media, Proses Pembuatan Produk Media, dan Evaluasi atau Revisi Produk media yang akan divalidasi internal oleh para pakar ataupun praktisi mengenai kelayakan produk tersebut hingga produk layak untuk di ujicoba.

Dalam penelitian teradapat prosedur penelitian yang meliputi beberapa tahap yang harus ditempuh oleh peneliti sampai ketahap produk yang dispesifikasikan diantaranya dimulai dari menganalisis kebutuhan, pengumpulan informasi awal yang berfokus pada studi lapangan dan studi literatur, pada tahap ini peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara guru, wawancara masyarakat Menggala Tulang Bawang dan angket kuesioner siswa.

Dalam teknik pengumpulan data angket bagi siswa dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling* yang dimana dalam pengisian angket ini dipilih secara acak karena tidak terdapat kelas unggulan atau berstrata sama dan terdapat juga angket validasi internal oleh tim ahli guna untuk mencapai kelayakan produk media pembelajaran sejarah yang efektif dan efisien untuk menguatkan pemahaman sejarah lokal siswa SMA Negeri 3 Menggala Tulang Bawang, dalam teknik ini dilakukan dengan penskoran *Skala Likert*, pertanyaan dan penilaian dalam angket

tersebut mengacu pada kelayakan isi dan tampilan media katalog berbasis peninggalan sejarah lokal di Menggala Tulang Bawang dalam menguatkan materi sejarah lokal yang dikembangkan, seperti kesesuaian materi/isi dalam indikator materi pembelajaran, penggunaan bahasa, narasi, kemenarikan produk media.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan dari hasil obeservasi yang dimana masih kurang ketersediaan media pembelajaran sejarah lokal di SMA Negeri 3 menggala Tulang Bawang, maka dalam proses penggunaan media pembelajaran sejarah masih kurang optimal, hal ini disebabkan adanya keterbatasan media yang dimanfaatkan oleh guru yang menyebabkan guru kesulitan dalam memberikan pemahaman materi pembelajaran khususnya pembelajaran sejarah lokal.

Dalam proses pembelajaran, media tentunya memiliki fungsi yang sangat penting yaitu sebagai pembawa pesan informasi dari pendidik ke peserta didik. Hal ini selaras dengan pendapat oleh Hamalik (dalam Azhar Arsyad 2013:19) "Bahwa fungsi pemakain media pedia pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiaitan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa, penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu kefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu, selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman".

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa selama ini media pembelajaran yang digunakan di SMA Negeri 3 Menggala Tulang Bawang dirasa masih bersifat konvesional, hal ini disebabkan media pembelajaran yang ada masih terfokus hanya pada media cetak seperti buku teks sejarah dan LKS saja, hal ini selaras dengan pernyataan Bapak Zealani Mutaqin dan Ibu Yosi Susanti.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan terhadap peserta didik terkait dengan tingkat pemahaman sejarah lokal. Kusnoto (2017:129) Sejarah lokal bersifat tunggal dan netral, sejarah lokal tidak berbelit-belit, hanyalah tempat dan ruang jadi sejarah lokal hanyalah sejarah dari suatu tempat, yang batasan geografisnya dapat pada suatu tempat tinggal, suatu bangsa, yang mencakup dua-tiga daerah administratif, dan juga dapat pula suatu kota atau desa. Maka dalam hal ini berdasarkan observasi dan pengamatan yang telah dilakukan dengan memberikan angket kuesioner kepada peserta didik terkait dengan pemahaman sejarah, tingkat pemahaman peserta didik terhadap peninggalan sejarah lokal termasuk ke dalam kategori rendah, hal ini diperjelas dengan hasil dari angket yang telah dibagikan, data tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

No	Soal	Skor % persoal	
		Pesentase jawab YA	Persentase Jawaban TIDAK
1.	1. Menurut anda, apakah di daerah Menggala Tulang Bawang memiliki peninggalan sejarah lokal?	44%	56%
	a. Apakah anda mengetahui mengenai peninggalan sejarah lokal yang ada di daerah Menggala Tulang Bawang?	24%	76%
	b. Apakah anda mengetahui jenis-jenis peninggalan sejarah lokal yaang ada di daerah Menggala Tulang Bawang?	27%	73%
	c. Apakah anda mengetahui lokasi-lokasi peninggalan sejarah lokal yang ada di daerah Menggala Tulang Bawang?	32%	68%
	d. Sudah pernahkah anda berkunjung kepeninggalan sejarah lokal yang ada di daerah Menggala Tulang Bawang ?	27%	73%
	2. Apakah anda mengetahui informasi terhadap peninggalan sejarah lokal yang ada di daerah Menggala Tulang Bawang?	20%	80%
3.	3. Pernah anda mencari informasi mengenai peninggalan sejarah lokal yang ada di daerah Menggala Tulang Bawang ?	25%	75%
4.	4. Menurut anda adakah tokoh yang berperan dalam memperjuangkan tulang bawang dari Penjajahan kolonial, (sebutkan nama tokohnya)?	20%	80%

Gambar 1. Tabel Hasil Persentase Pemahaman Peserta Didik

Dari data persentase tersebut dapat dilihat bahwa untuk setiap soal diperoleh masing-masing skor persentase. Kemudian berdasarkan angket kuesioner yang telah dibagikan dan yang telah diisi oleh peserta didik, maka dapat dilihat bahwa masih rendahnya pemahaman peserta didik terhadap peninggalan sejarah lokal di Menggala Tulang Bawang, hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :

NO	Jawaban	Persentase Jawaban	Persentase	Tingkat Pemahaman
1	TIDAK	73%	≥ 51%	Rendah
2	YA	27%	≤ 50%	Rendah

Gambar 2. Tabel Hasil Persentase Pemahaman Peserta Didik

Dari tabel diatas didapatkan rata-rata 73% dengan persentase jawaban (TIDAK), Kemudian rata-rata 27% dari persentase jawaban (YA), artinya dalam hal ini tingkat pemahaman peserta

didik terhadap sejarah lokal dapat dikategorikan rendah. Dengan hasil data tersebut maka diperlukannya media pembelajaran sejarah yang berbasis katalog peninggalan sejarah lokal yang ada di Menggala Tulang Bawang untuk menguatkan pemahaman sejarah lokal siswa, serta dapat memberikan gambaran secara jelas terhadap materi peninggalan sejarah lokal yang ada di Menggala Tulang Bawang.

Dalam hal ini media pembelajaran yang akan dipilih oleh peneliti untuk dikembangkan adalah media katalog, katalog merupakan buku media cetak yang memuat informasi serta gambar. Hal ini juga selaras yang diungkapkan oleh departemen pendidikan nasional, (dalam Luluk Mita Sari 2011:33) Katalog menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah carik kartu, daftar, atau buku yang memuat nama benda atau informasi tertentu yang ingin disampaikan disusun secara berurutan dan teratur. Adapun dalam penelitian ini katalog yang dikembangkan peninggalan-peninggalan sejarah lokal yang ada di Menggala Tulang Bawang yang didalamnya memuat gambar serta materi peninggalan sejarah lokal yang ada di Menggala Tulang Bawang seperti Makam Menak Ngegulung Sakti, Makam Menak Sengaji, Masjid Agung, Tangga Raja, Dermaga, Gedung Perwatin, Kantor Pos, Lembaga Pemasarakatan, Kantor Garam, Rumah Pangeran Warga Negara, Kantor HIS dan Gedung Partai Sarikat Islam.

Katalog terdiri dari 50 halaman yang terdiri dari Kulit (*cover*), bagian depan (*preliminaries*), bagian teks dan isi buku, dan bagian belakang. Katalog didukung dengan penjelasan terhadap gambar-gambar yang ada, katalog dipilih karena media pembelajaran ini memiliki desain yang menarik karena adanya gambar-gambar dan diperjelas pula dengan keterangan benda-benda yang memiliki nilai sajarah lokal, adapun isi dari katalog yang disusun secara singkat dan jelas sehingga isi dalam katalog yang tidak terlalu banyak, dengan demikian peserta didik akan mudah untuk memahami isi dari katalog tersebut. Sama halnya dengan kajian relevan Syaifiana Nur Mastutik, 2014 "Pengembangan Media Katalog Pemilihan Bahan Utama Tekstil kelas X Busana Butik SMK Negeri 6 Yogyakarta" hasil dari penelitian ini adalah pengembangan media katalog pemilihan bahan utama tekstil bagi siswa kelas X Busana Butik 2 SMK Negeri 6 Yogyakarta berhasil dilakukan melalui penelitian dan pengembangan media katalog, hasil validasi media katalog dilakukan oleh 2 ahli instrumen menyatakan "layak" dalam kategori "baik" yang artinya siswa mudah memahami materi dan tertarik untuk menggunakan media katalog

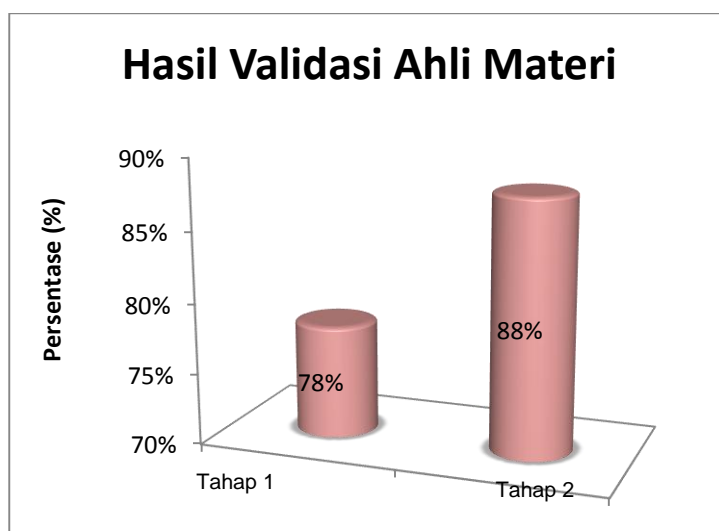
Dalam penyusunan media pembelajaran ini dapat disusun berdasarkan syarat dan model pengembangan Sugiyono yang mengacu pada level 1 yaitu mengenai potensi masalah yang selanjutnya dilakukan dengan studi literatur dan juga pengumpulan informasi yang nantinya akan digunakan untuk mendesain produk yang akan digunakan hingga sampai ke tahap validasi guna untuk merevisi produk yang akan digunakan oleh para ahli atau pakar hingga produk tersebut dapat dikatakan layak digunakan.

Sebelum ketahap validasi produk, peneliti melakukan analisis kurikulum terlebih dahulu dengan menentukan KI, KD, Indikator dan Materi yang disesuaikan dengan Kurikulum K13, Setelah alur penyusunan tersebut selesai, pada tahap selanjutnya dapat divalidasi oleh ahli materi dan media. Validasi ini merupakan uji kelayakan media katalog yang dikembangkan berdasarkan penilaian para ahli/pakar.

Selanjutnya akan dilakukan validasi oleh tim ahli dengan berdasarkan pertimbangan memilih validator yang terdiri dari 1 ahli materi yaitu dosen Universitas Muhammadiyah Metro, guna untuk menilai kelayakan konten isi materi pembahasan dengan media yang telah dikembangkan, dan 1 ahli media yaitu dosen Universitas Muhammadiyah Metro, guna untuk menilai kelayakan desain media, penggunaan medianya, dan juga teknis dalam media tersebut,

Sedangkan masing-masing guru mata pelajaran sejarah SMA Negeri 3 Menggala Tulang Bawang akan menjadi validator ahli materi (Bapak Zaelani Mutaqin S. Pd) serta ahli media (Ibu Yosi Susanti S.Pd) dengan pertimbangan bahwa guru banyak mengerti kondisi-kondisi yang ada di lapangan sehingga dalam pengembangan media ini perlu memerlukan saran-saran dari guru. Dalam penyusunan model pengembangan yang telah dipaparkan terdapat beberapa komponen aspek antara lain: (1) kelayakan isi materi, (2) kelayakan aspek kebahasaan, (3) kelayakan aspek penyajian secara menyeluruh, (4) kelayakan isi terhadap strategi pembelajaran, dan (5) tampilan menyeluruh media.

Setelah dilakukan tahap validasi ahli materi maka diperoleh data yang dapat dilihat pada grafik tingkat penskoran hasil validasi materi dibawah ini:

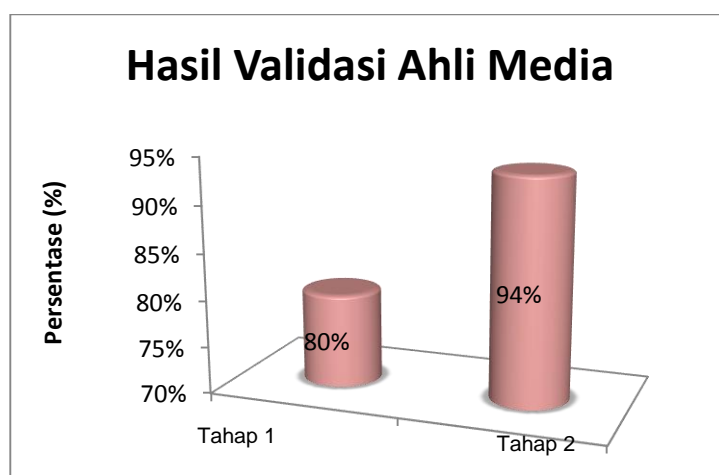


Gambar 4. Hasil Validasi Ahli Materi

Pada validasi materi pada tahap 1 yang dilakukan telah didapatkan nilai rata-rata 3,9 dengan persentase kelayakan media katalog sebesar 78% dengan kriteria "Layak". Dengan beberapa masukan atau komentar yaitu dengan memperbaiki sistematika penulisan, memperbaiki pengulangan kalimat dalam paragraf serta dalam pengulangan gambar. Setelah dilakukan revisi,

peneliti kembali melakukan validasi internal tahap 2 ke tim ahli materi untuk mendapatkan kelayakan produk media pembelajaran, dari hasil data dari validasi dengan rata-rata 4,72 dengan persentase 91% yang dimana produk media pembelajaran berbasis katalog peninggalan sejarah lokal di Menggala Tulang Bawang dapat dikatakan Layak dan dapat digunakan untuk menguatkan pemahaman sejarah lokal pada peserta didik

Selanjutnya juga dilakukan tahap validasi ahli media dan diperoleh data yang dapat dilihat di bawah ini :



Gambar 5. Hasil Validasi Ahli Media

Kelayakan efek katalog terhadap strategi pembelajaran dengan didapatkan nilai rata-rata 4,02 dengan persentase kelayakan media katalog sebesar 80% dengan kriteria "Layak", dengan beberapa masukan atau komentar yaitu dengan merubah cover katalog, memberikan kajian penjelasan terhadap gambar, merubah pengulangan kalimat serta merubah pengulangan gambar secara menyeluruh. Setelah dilakukan revisi, peneliti kembali melakukan Validasi media katalog oleh ahli media pada tahap 2, didapatkan nilai rata-rata 4.72 dengan persentase kelayakan media katalog sebesar 94% dengan kriteria "Sangat Layak" yang dimana media pembelajaran katalog peninggalan sejarah lokal di Menggala Tulang Bawang dapat dikatakan layak dan dapat digunakan untuk menguatkan pemahaman sejarah lokal pada peserta didik.

PEMBAHASAN

Pada aspek yang pertama guru mengetahui penggunaan media pembelajaran sejarah yang selama ini digunakan di SMA Negeri 3 Menggala Tulang Bawang Berdasarkan pengamatan dan wawancara dalam penggunaan media pembelajaran dilakukan, guru menggunakan media buku teks sejarah dan LKS sebagai media utama dalam memberikan materi maupun tugas dalam proses pembelajaran sementara peserta didik menggunakan lembar kerja siswa (LKS) dan ada beberapa peserta menggunakan buku teks sejarah. Adapun media berbasis *Power Point* jarang digunakan karena belum adanya LCD Proyektor di setiap ruangan karena kurangnya sarana dan

prasarana dari sekolah hal ini diperkuat dari hasil wawancara yang dimana dalam proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran terutama media cetak, karena media cetak alat bantu pertama pada saat penyampaian materi ketika proses pembelajaran berlangsung, sedangkan media *Power Point* jarang digunakan, karena kurangnya sarana dan prasarana di sekolah.

Pada aspek yang kedua guru mengetahui terdapat hambatan dalam proses pembelajaran, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara pada saat pembelajaran berlangsung, terbatas buku paket sejarah serta belum adanya LCD proyektor didalam kelas, karena kurangnya sarana dan prasarana dari sekolah, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran khususnya media pembelajaran sejarah lokal, yang dimana guru mengetahui kurangnya pemanfaatan media peninggalan sejarah lokal belum maksimal, karena kurangnya informasi mengenai peninggalan sejarah lokal serta adanya keterbatasan jarak dan waktu yang harus disesuaikan dengan mata pelajaran sejarah, dari uraian tersebut disimpulkan bahwa siswa SMA negeri 3 Menggala Tulang mengalami kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran sejarah lokal karena materi mengenai sejarah lokal jarang ditemukannya didalam buku teks sejarah, adapun dari sumber internet. Selain itu juga guru mengetahui bahwa pemanfaatan media pembelajaran sejarah lokal yang ada di daerah Menggala Tulang Bawang sudah dimanfaatkan akan tetapi hanya beberapa objek yang ada di Menggala Tulang Bawang, Adapun untuk menyiasati media pembelajaran guru sejarah memanfaatkan pola media pembelajaran dengan cara individu dan kelompok. Metode pembelajaran, dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti metode pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 3 Menggala Tulang Bawang, bermacam-macam salah satunya metode ceramah dan kelompok .

Pada aspek yang ketiga guru mengetahui Tingkat Pemahaman Sejarah Lokal Siswa SMA Negeri 3 Menggala Tulang Bawang yang dimana bahwasanya pemahaman peserta didik terhadap sejarah khususnya sejarah lokal masih kurang, ketika siswa disinggung mengenai daerah Tulang Bawang yang memiliki peninggalan sejarah lokal, hanya ada beberapa siswa sedikit yang mengetahui di Menggala terdapat peninggalan sejarah lokal berupa bangunan seperti Makam Menak Sengaji, Makam Menak Ngegulung Sakti, Masjid Agung, Tangga Raja, dan Dermaga.

Hal ini juga diperkuat dari hasil angket tingkat pemahaman siswa terhadap Menggala Tulang Bawang yang memiliki peninggalan sejarah lokal yang dimana kurangnya pemahaman siswa terhadap peninggalan sejarah lokal. Hal ini dibuktikan dengan kuesoner yang dijawab oleh siswa mengenai peninggalan sejarah lokal yang ada di Menggala dengan presentasi 43% menjawab TIDAK dan menjawab IYA 57% mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap daerah Menggala Tulang Bawang yang memiliki peninggalan sejarah lokal, 76% menjawab TIDAK dan

24% menjawab IYA mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap pengetahuan siswa peninggalan sejarah lokal di Menggala Tulang Bawang, 73% menjawab TIDAK dan 27% yang menjawab IYA terhadap jenis-jenis peninggalan sejarah lokal yang di Menggala Tulang Bawang, 68% menjawab TIDAK dan 68% IYA mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap lokasi-lokasi peninggalan sejarah lokal yang ada di Menggala Tulang Bawang, 73% menjawab TIDAK dan 27% IYA, tingkat pemahaman siswa dalam berkunjung ke peninggalan sejarah lokal yang ada di Menggala Tulang Bawang, 82% menjawab TIDAK dan 18% menjawab IYA, pemahaman siswa siswa yang belum mengetahui informasi peninggalan sejarah lokal yang ada di Menggala Tulang Bawang, 75% menjawab TIDAK dan 25%, pemahaman siswa dalam mencari informasi mengenai sejarah lokal yang ada di Menggala Tulang seperti, 80% menjawab TIDAK dan 20% menjawab IYA siswa belum mengetahui bahwa di Menggala terdapat tokoh yang memiliki andil dalam pembangunan Tulang Bawang.

Setelah dipersentasikan soal secara menyeluruh maka didapatkan rata-rata 73% dari persentase jawaban (TIDAK), artinya dalam hal ini tingkat pemahaman peserta didik terhadap sejarah lokal dapat dikatakan rendah. Kemudian jika dilihat dengan rata-rata 27% dari persentase jawaban (YA), dalam hal ini tingkat pemahaman sejarah lokal dapat dikatakan rendah.

Pada aspek keempat yang dibutuhkan oleh SMA Negeri 3 Menggala Tulang Bawang adalah media cetak berbasis katalog mengenai peninggalan sejarah lokal yang ada di Menggala Tulang Bawang, adapun materi yang akan disampaikan dalam media katalog adalah mengenai peninggalan sejarah lokal dan tokoh yang berperan di Menggala Tulang Bawang guna untuk menguatkan pemahaman sejarah lokal yang di butuhkan oleh siswa. Katalog disusun secara sistematis yang akan membantu siswa dalam menumbuhkan pemahaman sejarah khususnya sejarah lokal yang di daerah Menggala Tulang Bawang dan katalog disusun melalui teknik bimbingan oleh dosen pembimbing.

Aspek kelima Dalam penyusunan model pengembangan yang telah dipaparkan terdapat beberapa komponen aspek antara lain: (1) kelayakan isi materi, (2) kelayakan aspek kebahasaan, (3) kelayakan aspek penyajian secara menyeluruh, (4) kelayakan isi terhadap strategi pembelajaran, dan (6) tampilan menyeluruh media serta menyusun materi dengan merancang format keseluruhan isi media yang sesuai dengan panduan. Unsur-unsur atau bagian-bagian pokok yang secara fisik terdapat dalam buku yaitu, Kulit (*cover*) dan isi buku, Bagian depan, Bagian teks/isi, dan bagian Bagian belakang (*cover*).

Aspek keenam menyusun draft serta dilakukannya validasi, validasi merupakan uji kelayakan media katalog yang dikembangkan berdasarkan penilaian para ahli/pakar. Pada validasi materi pada tahap 1 yang dilakukan telah didapatkan nilai rata-rata 3,9 dengan persentase kelayakan media katalog sebesar 78% dengan kriteria "Layak". Sedangkan validasi tahap 2

terdapat peningkatan yaitu nilai rata-rata 4,4 dengan persentase 88% dengan kriteria "Sangat Layak" Dari hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi pembelajaran antara tahap 1 dan tahap 2 mengalami peningkatan sebesar 10%. Dilihat dari data validasi tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran katalog peninggalan sejarah lokal di Menggala Tulang Bawang dapat dikatakan layak dan dapat digunakan untuk menguatkan pemahaman sejarah lokal pada peserta didik.

Pada validasi media pada tahap 1 dan 2 aspek yang dinilai yaitu aspek kebahasaan, aspek katalog secara menyeluruh, kelayakan efek katalog terhadap strategi pembelajaran dengan didapatkan nilai rata-rata 4,02 dengan persentase kelayakan media katalog sebesar 80% dengan kriteria "Layak", sedangkan Validasi media katalog oleh ahli media pada tahap 2, didapatkan nilai rata-rata 4.72 dengan persentase kelayakan media katalog sebesar 94% dengan kriteria "Sangat Layak". Dilihat dari data validasi tersebut dapat disimpulkan bahwa tampilan media pembelajaran katalog peninggalan sejarah lokal di Menggala Tulang Bawang dapat dikatakan layak dan dapat digunakan untuk menguatkan pemahaman sejarah lokal pada peserta didik.

Aspek ketujuh dengan memanfaatkan media cetak berbasis katalog peninggalan sejarah lokal yang membahas khusus materi peninggalan sejarah lokal di Menggala Tulang Bawang ini dapat memberikan informasi secara rinci dan efektif dan juga bertujuan untuk menguatkan pemahaman sejarah lokal pada peserta didik maka peneliti melakukan pengembangan media pembelajaran ini sebagai pendamping bahan ajar pendamping buku cetak (LKS) untuk guru dan siswa yang media katalog peninggalan sejarah lokal di Menggala Tulang Bawang. Pengembangan media katalog peninggalan sejarah lokal sangat penting karena masih terdapat keterbatasan informasi mengenai sejarah lokal khususnya peninggalan sejarah lokal di Menggala Tulang Bawang.

Aspek delapan Kelebihan pengembangan media pembelajaran, media ini dapat menguatkan pemahaman sejarah lokal bagi peserta didik dan dapat menambah media pembelajaran yang nantinya digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sejarah media katalog merupakan media yang ringkas, tersusun, mudah dipahami, memiliki foto atau gambar penunjang materi yang menjelaskan mengenai peninggalan sejarah lokal di Menggala Tulang Bawang, media pembelajaran katalog juga dapat mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, sebab peserta didik cukup dengan membaca isi dari isi katalog yang sudah mampu menggambarkan mengenai peninggalan sejarah lokal di Menggala Tulang Bawang tanpa harus mengunjunginya secara langsung, mampu memberikan informasi lengkap, bentuknya yang mudah dibawa kemana-mana, lebih terperinci dan jelas, karena lebih banyak mengulas tentang peninggalan sejarah lokal yang ada di Menggala Tulang Bawang kekurangan pengembangan media pembelajaran media katalog berbasis peninggalan sejarah lokal di Menggala Tulang Bawang yaitu, penelitian pengembangan ini terbatas pada penelitian pengembangan level 1, sehingga hanya

sebatas uji validasi oleh tim ahli dan tidak sampai pada ujicoba produk, dalam penelitian membutuhkan waktu yang lama dalam menyusun materi, mendesain produk sehingga adanya keterbatasan waktu dalam penelitian, dalam penelitian yang dilakukan hanya sebatas sub materi sejarah lokal yang cakupannya peninggalan sejarah lokal yang ada di Menggala Tulang Bawang sehingga adanya keterbatasan yaitu penelitian hanya dilakukan pada satu tempat, dalam kurikulum 2013, pembelajaran sejarah yang membahas mengenai perang melawan kolonialisme, masa proses kedatangan dan kekuasaan VOC, serta dampak dari pemerintahan Belanda pada kelas XI, dan pada kelas X adanya dampak dalam penyebaran agama islam. Hal ini menjadi keterbatasan penelitian pengembangan sebab fokus kajian materi hanya pada beberapa sub materi yaitu situs peninggalan sejarah lokal di Menggala Tulang Bawang. Terlebih lagi dalam penelitian ini tidak sampai dititik dimana peneliti menguji tingkat pemahaman siswa itu sendiri, setelah menggunakan produk yang dikembangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian terhadap media pembelajaran yang diterapkan, ditemukan bahwa media pembelajaran sejarah yang selama ini digunakan di SMA Negeri 3 Mengala Tulang bawang masih bersifat konvensional, hal ini disebabkan dalam penggunaan media pembelajaran yang ada masih terfokus pada media cetak seperti buku teks sejarah dan LKS saja.

Setelah dilakukannya observasi dan pengamatan terlihat bahwa kurangnya pemahaman siswa terhadap sejarah lokal yang dimana dala katagori rendah, hal ini dibuktikan dengan hasil angket kuesioner yang diberikan oleh peneliti dengan jumlah 8 pertanyaan, yang dimana hasil rata-rata siswa menjawab IYA dengan persentase 27 % dan menjawab TIDAK dengan persentase 73%. Maka dalam hal ini tingkat pemahaman peserta didik terhadap sejarah lokal dapat dikategorikan rendah.

Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap sejarah lokal, maka diperlukanya media pembelajaran yang ringkas, mudah dipahami, serta menarik yang membahas mengenai sejarah lokal guna menunjang proses pembelajaran sejarah agar lebih optimal. Jika belum pernah dilakukannya kunjungan secara resmi ke situs peninggalan sejarah lokal yang kemudian berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap sejarah lokal yang ada.

Dengan adanya media katalog dapat memberikan informasi secara rinci dan praktis yang menjadi media pendamping buku cetak sejarah/LKS. Dalam hal ini, media pembelajaran yang akan dipilih oleh peneliti untuk dikembangkan adalah. Media Pembelajaran Berbasis Katalog Peninggalan Sejarah Lokal Untuk Memperkuat Pemahaman Sejarah Lokal Siswa Di SMA Negeri 3 Menggala Tulang Bawang yang selanjutnya setelah melalui tahap validasi oleh tim ahli, maka

Pengembangan Desain Media Pembelajaran Berbasis Katalog..., Dika Agustina & Kian Amboro, 165-178
media pembelajaran katalog berbasis peninggalan sejarah lokal di Menggala Tulang Bawang telah dinyatakan "Sangat Layak" dengan melalui 1 kali revisi.

Berdasarkan hasil revisi yang diterima dalam pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Katalog Peninggalan Sejarah Lokal Untuk Memperkuat Pemahaman Sejarah Lokal Siswa Di SMA Negeri 3 Menggala Tulang Bawang telah dinyatakan valid/layak dari penilaian tim validator, hal ini didasari dari hasil validasi oleh ahli materi tahap 1 yaitu 78%, tahap 2 sebesar 88%, dan hasil validasi oleh ahli media tahap 1 yaitu 80%, tahap 2 sebesar 94%, dengan kriteria "Sangat Layak" bahwa Media Pembelajaran Berbasis Katalog Peninggalan Sejarah Lokal Untuk Memperkuat Pemahaman Sejarah Lokal Siswa Di SMA Negeri 3 Menggala Tulang Bawang ini sudah layak/valid untuk digunakan sebagai media pembelajaran untuk memperkuat pemahaman sejarah lokal siswa, adanya media pembelajaran berbasis katalog peninggalan sejarah lokal di Menggala Tulang Bawang.

Dari pemaparan pengembangan media pembelajaran di tahap 1 ini maka terdapat peluang pengembangan produk media pembelajaran lanjutan yaitu dalam penelitian, pengembangan produk media pembelajaran ini masih bisa digunakan untuk tahap ke 2 yaitu dapat digunakan untuk mengujicobakan media pembelajaran ini ke peserta didik untuk memperkuat pemahaman sejarah lokal, dalam segi media katalog tidak hanya berfokus mengenai peninggalan sejarah lokal yang ada di Menggala Tulang Bawang,

DAFTAR PUSTAKA

- Amboro K. (2015). *Membangun Kesadaran Berawal Dari Pemahaman; Relasi Pemahaman Sejarah Dengan Kesadaran Sejarah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*. HISTORIA; Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah, 3.(2):109-118
- Azhar Arsyad. (2013). *Media Pembelajaran (Edisi Revisi)*, Jakarta : Rajawali Pers
- Sugiono. (2016). *Metode penelitian dan pengembangan*, Bandung: Alfabeta.
- Syaifiana Nur Mastutik. (2014). *Pengembangan Media Katalog Pemilihan Bahan Utama Tekstil Kelas X Busana Butik SMK Negeri 6 Yogyakarta* diterbitkan yogyakarta.
- Luluk Mitasari. (2011). *Pengembangan katalog digital tanaman obat langka di Indonesia berbasis tiga dimensi, Skripsi (Onlain), Program study teknik Informatika dan teknologi : UIN Syarif Hidayatullah*.
- Yuver Kusnuto. (2017). *Pembalajaran Sejarah Lokal, Pemahaman Kontens Bagi Mahasiswa . Jurnal pendidikan sosial (onlain)*, vol. 4, No. 1 juni 2017.